
**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL
TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH**

Fazri Dwi Syaputra¹, Novien Rialdy²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : dsfazri@gmail.com

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : novienrialdy@umsu.ac.id

ABSTRAK

Kualitas asset yang baik dan rasio profitabilitas yang tinggi merupakan cerminan keberhasilan suatu perbankan khususnya bank pembiayaan rakyat syaria'ah (BPRS) dalam berkompetisi di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Financing dan Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA di BPRS Gebu Prima Kota Medan yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh laporan keuangan BPRS Gebu Prima meliputi data NPF, ROA, dan Pembiayaan Bagi Hasil pada periode 2017-2021 dengan sampel sebanyak 20 data pada tiap variabel yang diperoleh melalui teknik accidental sampling menggunakan data triwulan I-IV. Pengumpulan data penelitian menggunakan studi dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda meliputi Uji Hipotesis (Uji-t dan Uji-F) dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dengan nilai thitung $5,941 > ttabel \ 2,10982$. Secara parsial Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dengan nilai thitung $0,037 < ttabel \ 2,10982$. Sementara, secara simultan NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA di BPRS Gebu Prima Kota Medan yang dibuktikan dengan nilai Fhitung $112,421 > Ftabel \ 3,55$ dengan koefisien determinasi sebesar 74,9%.

Kata Kunci: NPF, Pembiayaan Bagi Hasil, ROA.

ABSTRACT

Good asset quality and high profitability ratios are a reflection of the success of a bank, especially sharia people's financing banks (BPRS) in competing in the digital era. This study aims to determine the effect of Non-Performing Financing and Profit-Sharing Financing partially and simultaneously on profitability as proxied by ROA at BPRS Gebu Prima, Medan City, which was carried out in July 2022. This study used an associative descriptive method through a quantitative approach. The population in this study is the entire financial report of BPRS Gebu Prima including data on NPF, ROA, and Profit Sharing Financing in the 2017-2021 period with a sample of 20 data on each variable obtained through accidental sampling technique using quarterly data I-IV. Collecting research data using documentation studies with data analysis techniques using multiple linear regression analysis including Hypothesis Testing (T-Test and F-Test) and Coefficient of Determination. The results showed that partially NPF had a positive and significant effect on profitability as proxied by ROA with a tcount of $5.941 > ttable \ 2.10982$. Partially, Profit Sharing Financing has a positive but not significant effect on profitability as proxied by ROA with a value of tcount $0.037 < ttable \ (0.025;17) \ 2.10982$. Meanwhile, simultaneously NPF and Profit Sharing Financing have a significant effect on profitability as proxied by ROA at BPRS Gebu Prima, Medan City as evidenced by the Fcount $112.421 > Ftabel \ 3.55$ with a coefficient of determination of 74.9%.

Keywords: NPF, Profit Sharing Financing, ROA.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. (Ismail, 2011)

Bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sudah dipastikan mempunyai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau laba. Kemampuan bank dalam mempertahankan ataupun meningkatkan keuntungan, dapat mengukur kesehatan bank tersebut. Profitabilitas yang meningkat di atas standar yang sudah ditetapkan menandakan bank tersebut dalam keadaan sehat.

Profitabilitas yang dimaksud adalah indikator keuangan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Indeks pengukuran profitabilitas menggunakan ROA. Return on Asset (ROA) merupakan suatu jenis rasio profitabilitas yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Pembiayaan merupakan salah satu produk penyaluran dana pada bank syariah. Pembiayaan di bank syariah tentu saja sangat berbeda dengan kredit bank konvensional. Bank konvensional disini menggunakan suku bunga sebagai acuan dasar dan keuntungan. Sementara, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, tetapi imbal hasil atau nisbah. Sistem Bagi hasil diperoleh dari pembagian keuntungan antara bank dan nasabah. Keuntungan perbankan merupakan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Pada dasarnya pembiayaan terjadi akibat kesepakatan bank dengan nasabah. Dalam menyalurkan pembiayaan terdapat salah satu resiko yaitu adanya pembiayaan bermasalah.

NPF (*Non Performing Financing*) disini memiliki dampak negatif dari risiko pembiayaan. Pembiayaan yang bermasalah ini mengakibatkan terganggunya kesehatan bank. Kenyataannya, meskipun produk perbankan syariah beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabahnya, masalah masih tetap ada, terutama untuk produk di sektor Keuangan. Dalam perbankan konvensional, yang dikenal dengan istilah non-performing loan (NPL) disebut juga dalam perbankan syariah sebagai non-performing financing (NPF). Keberadaan Non Performing Loan atau Non Performing Financing harus diatasi, karena hal ini akan menentukan kesehatan bank. Bank dengan Non Performing Loan atau Non Performing Financing rendah akan lebih dipercaya masyarakat dibandingkan bank dengan Non Performing Loan atau Non Performing Financing tinggi. Maka untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, Non Performing Loan dan Non Performing Financing yang terdapat di bank harus diatasi. (Umam, 2016)

Adapun terdapat sistem bagi hasil yang memiliki sifat saling menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pada pihak pemilik modal dan penerima modal. Dalam Islam apabila orang-orang melakukan kerjasama secara bersama-sama mereka akan menghadapi perbedaan dan perselisihan tentang masalah keuangan. Oleh karena itu sangat mutlak apabila perkara-perkara yang melibatkan uang atau benda yang bernilai dituliskan dalam bentuk kontrak atau perjanjian.

Bagi hasil menurut Islam, salah satunya adalah mudharabah. Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola, keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola.

Dasar hukum tentang kebolehan untuk kerja sama bagi hasil ini adalah berdasarkan Al-Qur'an, hadist dan Ijma'. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Dikarenakan profitabilitas sangat berpengaruh terhadap kesehatan bank, peneliti tertarik untuk membahas apakah NPF (Non Performing Financing) dan bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sementara, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu Non Performing Financing (NPF) (X_1) dan Pembiayaan Bagi Hasil (X_2) terhadap variabel independen, yaitu Profitabilitas pada BPRS Gebu Prima Kota Medan (Y).

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Dokumen (Muchson, 2017) adalah catatan peristiwa masa lalu yang dapat direkam dalam bentuk tertulis. Sedangkan dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, skrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder mengenai laporan keuangan BPRS Gebu Prima yang telah dipublikasi secara berkala di website <http://www.ojk.go.id> meliputi rasio ROA, NPF, dan pembiayaan bagi hasil pada periode 2017-2021.

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang dibantu dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, menunjukkan jika hipotesis telah menjawab seluruh rumusan permasalahan dalam penelitian. Dari hasil pengujian terlihat bahwa secara parsial variabel NPF mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA di PT. BPRS Gebu Prima. Sementara, secara parsial variabel pembiayaan bagi hasil menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA PT BPRS Gebu Prima. Akan tetapi, secara simultan (bersama-sama) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara NPF dan PBH terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA di PT BPRS Gebu Prima Kota Medan. Lebih rinci interpretasi hasil temuan dan pembahasan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas ROA

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah (Almilia & Herdiningtyas, 2005) adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Hasil pengujian regresi linear berganda secara parsial terhadap hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian melalui uji-t menunjukkan jika Non Performing Finance (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA PT BPRS Gebu Prima Kota Medan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai Standardized Coefficient Beta sebesar $0,868$ menunjukkan arah yang positif, dengan kata lain besarnya pengaruh NPF terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA adalah sebesar $86,8\%$. Artinya, apabila NPF mengalami peningkatan maka Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan mengalami peningkatan, begitu sebaliknya apabila NPF mengalami penurunan maka Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA juga akan menurun.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahman & Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Adyani (2011), Nugroho (2011), Sriyana (2015) dan Putri (2015) variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berbeda dengan penelitian Sabir et al., (2012), Riyadi & Yulianto (2014), Rahmi & Anggraini (2013), Sistiyarini & Supriyono (2016), dan Mahmudah & Harjanti (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Hasil yang positif dan signifikan tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Menurut Riyadi & Yulianto (2014) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan macet, yang sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai *Non Performing Financing* (NPF) tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.

Sementara, rata-rata nilai *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan angka 7,9515% yang telah melewati batas maksimum *Non Performing Financing* (NPF) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebesar 5% yang tertera dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Nilai maksimum dari *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 24,71% menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) sudah melewati batas cukup jauh dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada periode pengamatan menyebabkan munculnya pembiayaan yang bermasalah pada tingkat kolektibilitas 3,4 dan 5 (kurang lancar, diragukan dan macet) yang menyebabkan bank harus membentuk dana cadangan yang disebut PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dan akan menyebabkan pendapatan dari pembiayaan yang diterima oleh bank syariah akan berkurang dan berdampak pada profitabilitas bank yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) (Hamid, 2017). *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitian ini dapat menjadi faktor penentu yang dapat mempengaruhi profitabilitas BPRS Gebu Prima Kota Medan.

NPF pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayar kewajibannya, baik berupa bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan pembiayaan yang baik diharapkan dapat menekan NPF sekecil mungkin, dengan kata lain tingginya NPF sangat dipengaruhi kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan, termasuk tindakan pemantauan (monitoring) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan pembiayaan maupun indikasi gagal bayar (Romadhon, 2020).

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) terhadap Profitabilitas ROA

Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah khususnya BPRS Gebu Prima dilakukan melalui akad mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005). Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus & Ariyanti, 2009). Sehingga, besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai.

Hasil pengujian regresi linear berganda secara parsial terhadap hipotesis pertama (H1) dalam penelitian melalui uji-t menunjukkan jika Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA PT BPRS Gebu Prima Kota Medan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,971 > \text{probabilitas } 0,05$. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Faradilla et al., (2017) dan Ni'mah (2021) yang menunjukkan jika PBH berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rachman & Rochmanika (2012), Riyaldi & Yulianto (2014), Bariqi (2015), dan Wulansari (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan PBH

terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Hasil tersebut menunjukkan jika pembiayaan bagi hasil termasuk Mudharabah dan Musyarakah yang disalurkan oleh PT BPRS Gebu Prima masih belum produktif sebagaimana mestinya (Agustina, 2014).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai pembiayaan bagi hasil meningkat, maka profitabilitas Bank Syariah juga meningkat. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan teori stewardship yang menjelaskan bahwa meningkatnya kinerja manajer sebagai steward untuk menyalurkan dana pembiayaan bagi hasil akan meningkatkan laba yang merupakan kepentingan principal melalui margin keuntungan atas pembiayaan. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu prinsip pembiayaan yang disediakan oleh Bank Umum Syariah. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari pembiayaan dengan prinsip mudharabah dan prinsip musyarakah. Penyebab dari hubungan positif yang tidak signifikan antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA yaitu, 1) Nasabah yang telah menerima pembiayaan bagi hasil dari pihak bank belum tentu mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama yang artinya pelunasan pembiayaan yang diterima oleh nasabah dilakukan dilakukan pada tahun-tahun berikutnya. Hal tersebut akan menyebabkan hilangnya kesempatan Bank Syariah menambahkan total perolehan laba melalui margin bagi hasil, sehingga laba yang diterima pada tahun pinjaman diberikan akan menjadi berkurang. 2) Pembiayaan bagi hasil dalam penyalurannya masih tergolong kecil dibandingkan dengan akad pembiayaan lainnya (Cahyani, 2016).

3. Pengaruh NPF dan PBH terhadap Profitabilitas ROA

Hasil pengujian regresi linear berganda secara simultan terhadap hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian melalui uji-F menunjukkan jika NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada PT BPRS Gebu Prima Kota Medan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0,749$ yang berarti NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sebesar $74,9\%$. Sedangkan sisanya $25,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak dimasukkan menjadi variabel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup kecil dalam menjelaskan Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA di PT BPRS Gebu Prima Kota Medan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2014), Khoirunnisa' (2014), Rachman & Rochmanika (2012), dan Romadhon (2020) bahwa secara simultan NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Sehingga penurunan atau kenaikan persentase NPF dan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan akad bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap besarnya nilai profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada PT BPRS Gebu Prima Kota Medan.

Bukti empiris dari Wicaksana (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan Return on Asset. Sementara, bukti empiris dari penelitian Santoro (2011) dan Nainggolan (2010), menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin tinggi profitabilitas bank syariah yang diprosikan dengan Return on Asset. Sedangkan bukti empiris dari Adyani (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan Return on Asset. Sehingga tinggi rendahnya Non Performing Financing (NPF) dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan dalam penelitian ini dapat menjadi faktor penentu yang dapat mempengaruhi profitabilitas ROA di BPRS Gebu Prima Kota Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA di PT BPRS Gebu Prima kota Medan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian statistik secara parsial dengan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 5,941 > t_{tabel} 2,10982$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Secara parsial Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA di PT BPRS Gebu Prima kota Medan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian statistik secara parsial dengan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 0,037 < t_{tabel} 2,10982$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Secara simultan *Non Performing Finance* (NPF) dan Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA di PT BPRS Gebu Prima Kota Medan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian statistik secara simultan dengan uji-F diperoleh nilai $F_{hitung} 112,421 > F_{tabel} 3,55$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuannya sehingga jurnal kami selesai, terimakasih kepada para teman lainnya atas dukungannya dalam menyelesaikan artikel jurnal ini dalam bentuk materil ataupun tenaga. Baik dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga jurnal ini dapat sebagai referensi dan bermanfaat untuk orang lain terkhusus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Almilia, L.S., & Herdiningtyas, W. (2005). Analisis Rasio CAMELS Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002 Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7(2).
- Bariqi, S. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Perforing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultankalijaga. Yogyakarta.
- Cahyani, S. M. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual-Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Car, Npf Dan Sensitivitas Inflasi Terhadap Roa Bank Umum Syariah. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Firdaus, H. R., & Ariyanti, M. (2009). Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: Alfabetta.
- Ismail, (2011), Perbankan Syariah (E, Wahyudin (ed.); 1st ed.), Kencana Prenada Group.
- Khoirunnisa', I. (2014). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2014. Jurnal Ilmiah Brawijaya Malang.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. SENIT , 134-143.
- Muhammad. (2005). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nugroho, A. W. (2011). Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP Dan PLO Terhadap Return On Asset. Journal Universitas Diponegoro.
- Putri, A. R. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 3.

- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8, 171-187.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 466-474.
- Romadhon, I. (2020). Analisis Pengaruh Finance to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa dan Non Performance Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Univeristas Brawijaya Malang*.
- Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1, 79-86.
- Sistiyarini, E., & Supriyono, S. E. (2016). Faktor Internal dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, D. (2013). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.